



# Analisis Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM di Kabupaten Poso

*Analysis of the Perceptions of MSME Actors Regarding the Implementation of SAK EMKM Based Financial Reports in Poso Regency*

**Ulfa Reniyanti\***, Hariany Idris, Samsinar

Jurusan Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar

\*Penulis Koresponden: [ulfareniyanti2207@gmail.com](mailto:ulfareniyanti2207@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM Kabupaten Poso. Variabel yang menjadi fokus penelitian ini adalah persepsi pelaku umkm terhadap penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Poso. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kabupaten Poso. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 15 informan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

**Kata kunci:** Persepsi, UMKM, SAK EMKM

## ABSTRACT

*This study aims to determine the Perceptions of MSME Actors on the Implementation of SAK EMKM-Based Financial Statements in MSME in Poso Regency. The variable that is the focus of this research is the perception of MSME actors towards the application of SAK EMKM-based financial reports to MSMEs in Poso Regency. The population in this study are MSME actors in Poso Regency. The sampling technique used was purposive sampling so that a sample of 15 informants was obtained. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses descriptive qualitative analysis.*

**Keywords:** Perception, MSME, SAK EMKM



## 1. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu unit usaha yang memiliki peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan perekonomian negara. Sektor UMKM membantu dalam menyerap tenaga kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja, hal ini tentunya menjadi sebuah kesempatan sebagai ladang untuk mencari pekerjaan, dengan banyak penyerapan tenaga kerja pada UMKM menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran strategis bagi pemerintah dalam membantu mengurangi jumlah kemiskinan dan pengangguran.

UMKM merupakan istilah umum dalam khasanah ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai kriteria yang ditetapkan. Keberadaan usaha mikro kecil dan menengah yang merupakan bagian terbesar dalam perekonomian Indonesia yang indikatornya terletak pada tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor ekonomi.

Peran masyarakat dalam pembangunan nasional, utamanya dalam pembangunan ekonomi adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, posisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis, kondisi tersebut sangat memungkinkan karena eksistensi UMKM cukup dominan dalam mendorong perekonomian Indonesia, "dengan alasan jumlah industri dan potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi UMKM dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sangat dominan".(Sarfiyah et al., 2019:2).

Sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menjadi kontributor penting dalam "menyumbang produk domestik bruto (PDB), dimana sepanjang tahun 2019 sektor UMKM menyumbang 60% PDB dan berkontribusi dalam ekspor sebesar 14%".(Santosa et al., 2021:2). Dengan hal ini menjelaskan bahwa besarnya

potensi yang diberikan oleh sektor UMKM untuk dapat berkontribusi bagi Negara, apabila UMKM dikelola dan dikembangkan dengan baik maka dapat tercipta UMKM yang tangguh sehingga dapat menopang perekonomian Indonesia.

Selama ini UMKM masih memiliki banyak keterbatasan dan kendala terutama kendala belum adanya kesamaan mindset antara persyaratan bank yang harus dipenuhi oleh pelaku UMKM, termasuk ketersediaan laporan keuangan hal tersebut merupakan kendala yang menyebabkan minimnya akses keuangan UMKM. Pelaksanaan pembukuan merupakan hal yang sulit bagi pelaku UMKM karena keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi, rumitnya proses akuntansi dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UMKM. Padahal dengan adanya laporan keuangan sangat bermanfaat dalam membantu pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya, bukan hanya untuk kemudahan memperoleh kredit dari kreditur, tetapi untuk pengendalian aset, kewajiban dan modal serta perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya-biaya yang terjadi yang pada akhirnya sebagai alat untuk pengambilan keputusan dalam usaha.

Laporan keuangan sangat penting untuk perkembangan UMKM dalam menjalankan usahanya, tujuan adanya laporan keuangan tersebut adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Peran Laporan Keuangan dalam UMKM memegang peranan penting karena laporan keuangan memberikan informasi keuangan dari suatu badan usaha, menunjukkan kondisi perusahaan saat ini yaitu keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu dan periode tertentu. Kebanyakan dari UMKM hanya mencatat jumlah yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan yang dijual, dan jumlah piutang/hutang, serta menggabungkan uang sendiri dengan uang

usahanya. Sebagian besar UMKM tidak melakukan pencatatan dengan baik, bahkan tidak ada pencatatan sehingga menimbulkan masalah keuangan yang imbasnya perkembangan UMKM menjadi terhambat.

Untuk mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 yang selanjutnya disebut SAK EMKM pada 24 Oktober 2016 dan berlaku efektif pada 1 Januari 2018, dengan penerapan ini SAK EMKM memiliki tujuan untuk standarisasi laporan keuangan UMKM.

Dengan diterbitkannya SAK EMKM ini diharapkan menjadi pendorong literasi keuangan bagi pelaku UMKM di Indonesia sehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari industri perbankan, hal ini juga dapat membantu para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan untuk keberlanjutan usaha mereka kedepannya.

Penerapan SAK EMKM tidak begitu saja dapat diterima oleh para pelaku UMKM hingga saat ini masih banyak UMKM yang tidak menerapkan pembukuan yang sesuai standar, kesadaran UMKM masih sangat rendah dalam melaksanakan praktik keuangan adanya persepsi bahwa pembukuan tidak penting dalam usahanya, persepsi bahwa akuntansi terlalu rumit untuk dilakukan hingga tidak ada pemisahan dana pribadi dan dana yang digunakan dalam proses bisnis.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses untuk mengetahui objek dan kenyataan objektif atas dasar adanya perangsangan atau stimulti dari objek-objek yang mengenai atau mempengaruhi alat indra manusia. Di dalam persepsi

terjadi hubungan yang aktif, memberi dan menerima antara subjek dan objek, antara si pengamat dan lingkungan sekitar. Subjek yang merupakan organisme dalam menghadapi lingkungan sekitar memberikan stimulus terhadap objek sehingga di dalam diri subjek itu timbullah suatu proses yang akhirnya dapat menimbulkan suatu reaksi atau respon.

Berdasarkan beberapa definisi persepsi yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu sudut pandang atau cara pandang seseorang dalam memahami suatu hal tertentu. Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka, persepsi pengelola UMKM merupakan sudut pandang atau pendapat para pelaku UMKM tentang penyajian laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

### 2.2. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Wijaya (2018:8) Badan Pusat Statistik memberikan definisi UMKM menurut kuantitas tenaga kerja. "Usaha kecil adalah entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang. Usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang".

Berdasarkan uraian diatas banyak pihak yang memberikan definisi terhadap UMKM, hal tersebut wajar terjadi mengingat banyak pihak yang berkepentingan terhadap UMKM sehingga masing-masing dari mereka memberikan definisi sesuai dengan kriteria yang diciptakannya sendiri. Meskipun perbedaan-perbedaan ini bisa dipahami dari segi tujuan masing-masing institusi atau kalangan yang terlibat dengan kelompok UMKM seperti pembuat kebijakan, konsultan, maupun para pengambil keputusan akan menghadapi kesulitan dalam melaksanakan tugasnya, misalnya kesulitan dalam memperoleh data yang akurat dan konsisten, mengukur perkembangan UMKM dalam skala yang lebih makro, maupun ketika merancang kebijakan yang ditujukan untuk semua UMKM.

### 2.3. Karakteristik UMKM

Karakteristik dasar Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia berbeda dengan Negara lainnya. Jika dinegara lain, UMKM dijadikan sebagai penghubung yang efisien dan handal bagi perusahaan besar, akan tetapi UMKM di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda yang menyebabkan UMKM Indonesia masih kalah bersaing dengan UMKM di Negara lain.

### 2.4. Peranan Akuntansi Dalam UMKM

Pengelolaan dana merupakan faktor utama yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM. Kesalahan pengelolaan dana berupa kas menyebabkan UMKM secara mendadak mengalami kekurangan uang tunai guna menjalankan operasional hariannya, kurang cermatan pengelolaan dana menyebabkan pelaku UMKM mencampuradukkan dana perusahaan dan dana pribadi. Pengelolaan dana yang buruk berakibat perusahaan tidak bisa mencegah, mendeteksi, atau mengoreksi kecurangan di perusahaan.

Dengan adanya UMKM maka perekonomian Indonesia bisa menjadi semakin maju dengan catatan UMKM harus terus dibenahi melalui pembukuan sistem akuntansi. Metode praktis di dalam pengelolaan dana di perusahaan termasuk UMKM adalah mempraktikkan akuntansi secara baik. Akuntansi adalah sistem yang mengolah transaksi menjadi informasi keuangan. Dengan demikian, akuntansi menjadikan UMKM mampu memperoleh berbagai informasi keuangan penting dalam menjalankan bisnisnya.

### 2.5. Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM adalah kepanjangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM. Standar Keuangan ini disusun dan disahkan oleh IAI atau Ikatan Akuntansi Indonesia sebagai sebuah organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia.

Melihat pentingnya penerapan akuntansi untuk UMKM, sehingga DSAK mengesahkan sebuah standar pencatatan akuntansi bagi UMKM yang sederhana dan mudah dipahami yang “disahkan pada tanggal 24 Oktober 2016 yaitu SAK EMKM dengan penetapan SAK EMKM diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM untuk pelaporan keuangan yang berdasarkan kas dan dasar akrual”. (IAI, 2016).

Penyusunan dan pembuatan SAK EMKM didasarkan pada UU No.20 tahun 2008 tentang UMKM. Standar ini diterbitkan dengan harapan dapat membantu UMKM untuk dapat menerapkan akuntansi sesuai standar yang selama ini masih dianggap rumit jika menggunakan SAK ETAP. Penggunaan SAK EMKM ini ditujukan untuk pengguna eksternal entitas mikro, kecil dan menengah seperti pemilik yang tidak terjun langsung dalam pengelolaan usaha dan kreditur, “dimana penggunaan laporan keuangan pada UMKM cenderung tidak membutuhkan laporan keuangan rumit dan analisis laporan keuangan secara mendalam”. (Kusuma, 2018:2).

### 2.6. Tujuan Laporan Keuangan SAK EMKM

Menurut IAI (2016) dalam SAK EMKM tujuan laporan keuangan adalah “untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi”. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Variabel Penelitian

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

tersebut, kemudian ditarik kesimpulan” (Sugiyono, 2019:42). Maka variabel yang menjadi fokus penelitian ini adalah persepsi pelaku UMKM terhadap penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Poso.

### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2016:80) mengatakan “populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Poso.

Sampel menurut Sugiyono (2016) “sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling yaitu “suatu teknik dengan menentukan beberapa pertimbangan ataupun kriteria dengan tujuan agar data yang diperoleh nantinya lebih representative”. (Sugiyono,2014).

### 3.3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan persepsi pelaku UMKM terhadap penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM di Kabupaten Poso. “Kegiatan analisis data menggunakan tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir yaitu penarikan suatu kesimpulan”(Sugiyono, 2013:258) Adapun penjelasan dari tiga alur kegiatan ini yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan dan Verifikasi.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian skripsi melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta analisis yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, maka kemudian dikemukakan berbagai temuan di lapangan tersebut yang akan dikomunikasikan dengan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adapun fokus penelitian yang diambil oleh peneliti adalah persepsi pelaku UMKM terhadap penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM Kabupaten Poso.

### 1) Persepsi para pelaku UMKM Kabupaten Poso terhadap penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM

Penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM memudahkan para pelaku UMKM untuk mengevaluasi, pengendalian atau pengawasan dan pelaporan informasi keuangan. SAK EMKM juga dapat membantu memberikan gambaran kondisi lingkungan internal dan eksternal usaha, setelah mengetahui kondisi finansial UMKM melalui pencatatan keuangan, maka UMKM dapat menentukan berbagai keputusan demi masa depan UMKM. Misalnya, melalui pencatatan keuangan para pelaku UMKM juga bisa meninjau apakah UMKM anda perlu berinvestasi alat produksi, menambah karyawan, dan berbagai kebijakan lainnya. Sehingga pencatatan transaksi dari kegiatan perusahaan (UMKM) harus mengikuti ketentuan akuntansi yang benar seperti jurnal, buku besar, dan akun-akun akuntansi. Namun berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti masih banyak para pelaku UMKM di Kabupaten Poso belum menyadari dan memahami hal tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa, pelaku UMKM tidak mengikuti ketentuan akuntansi yang benar seperti jurnal, buku besar, dan akun-akun akuntansi.

Kehadiran SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan para pelaku UMKM

mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan. Namun, masih banyak pelaku UMKM di Kabupaten Poso menyatakan tidak setuju dengan laporan yang dihasilkan sesuai SAK EMKM, hal ini dapat diartikan dengan 2 arti, yaitu arti bahwa UMKM belum mengetahui tentang SAK EMKM dan arti yang kedua yaitu UMKM tidak melakukan pencatatan laporan keuangan sehingga tidak bisa dihubungkan kesesuaiannya dengan SAK EMKM.

Kemudian dalam hal meningkatkan pengelolaan usaha yang efisien dan efektif, SAK EMKM merupakan SAK yang paling sederhana untuk digunakan oleh pelaku UMKM dikarenakan hanya memiliki 3 komponen laporan keuangan yaitu laporan keuangan yang mencakup laporan posisi keuangan akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Berdasarkan hasil wawancara para pelaku UMKM berpendapat bahwa SAK EMKM belum dapat meningkatkan pengelolaan usaha yang efisien dan efektif.

Dalam pemrosesan data akuntansi semua transaksi dicatat ke dalam buku besar secara berkelanjutan, masih banyak pelaku UMKM di Kabupaten Poso tidak menerapkan hal tersebut. Ini dapat diartikan bahwa pelaku UMKM sebagian besar tidak melakukan pemrosesan data akuntansi, transaksi tidak dicatat ke dalam buku besar secara berkelanjutan. Sehingga pengelola UMKM tidak dapat mengetahui perkembangan atas usahanya. Pencatatan keuangan digunakan sebagai pelaporan transaksi yang terjadi dalam harian, mingguan, dan bulanan. Hasil catatan tersebut, akan menjadi sebuah financial report bagi bisnis yang anda miliki.

Laporan tersebutlah yang menjadi acuan untuk melihat kondisi bisnis yang tengah dijalankan, pencatatan sangat penting terlebih untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Banyak pelaku bisnis pemula yang sering melupakan catatan keuangan bisnis yang sedang

mereka jalankan ketika usaha semakin maju dan membutuhkan modal mereka melakukan pengajuan pinjaman ke bank, laporan keuangan bisnis tersebutlah yang akan dilihat oleh pihak perbankan. Oleh karena itu, pengelola UMKM harus rapi melakukan pencatatan keuangan secara berkala dari awal.

Dari aspek kepentingan publik, SAK EMKM signifikan mendukung kepentingan usaha dikarenakan SAK EMKM menyajikan laporan keuangan dengan tujuan menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapa pun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya Tetapi masih banyak pelaku UMKM di Kabupaten Poso berpandangan dari aspek kepentingan publik SAK EMKM belum mendukung terhadap usaha mereka.

Mengikuti sosialisasi informasi mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, dinyatakan oleh para informan hanya beberapa yang mengikuti sosialisasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM tidak pernah mengikuti sosialisasi mengenai SAK EMKM sehingga menyebabkan terbatasnya pengetahuan para pelaku UMKM tentang SAK EMKM. Sosialisasi sangat dibutuhkan agar pelaku UMKM mengetahui bahwa ada standar yang mengatur tentang bagaimana penyusunan laporan keuangan untuk UMKM, Dan disebabkan masih kurang maksimalnya pemerintah dalam melakukan pelatihan kepada para pelaku UMKM

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari wawancara mendalam dan observasi yang telah dilakukan kepada para informan, dalam hal ini para pelaku UMKM Kabupaten Poso dengan jumlah informan sebanyak 15

orang. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa persepsi pelaku UMKM di Kabupaten Poso terhadap penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM masih sangat rendah. Sehingga mereka belum menerapkan laporan keuangan yang sistematis dan teratur dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan belum memiliki pencatatan keuangan yang memadai. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kudadiri (2020) dengan hasil penelitian menggambarkan bahwa persepsi pengelola UMKM tentang penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM dengan kriteria Tidak Baik/Rendah.

**2) Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya persepsi para pelaku UMKM di Kabupaten Poso terhadap penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.**

- a. Pelaku UMKM beranggapan bahwa akuntansi itu ribet dalam hal teknis. Baik itu kecermatan data, kesesuaian waktu, dan biaya. Hal ini yang membuat UMKM tidak menerapkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.
- b. Kurangnya kemampuan para pelaku UMKM dalam bidang pengelolaan laporan keuangan sehingga mereka tidak mampu membedakan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha.
- c. Rendahnya pendidikan dan pengetahuan akuntansi, membuat UMKM tidak menerapkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.
- d. Kurangnya SDM yang mengetahui mengenai SAK EMKM, hal ini yang membuat catatan laporan keuangan yang dibuat UMKM lemah.
- e. Karena tidak tentunya laba yang diperoleh UMKM, membuat mereka hanya memperkirakan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi didalam usahanya tanpa harus mencatat,
- f. Kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah kepada para pelaku UMKM tentang pentingnya akuntansi bagi usaha yang sedang mereka jalankan, sehingga

mereka beranggapan akuntansi itu tidak penting.

**4. KESIMPULAN DAN SARAN**

**4.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Analisis Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM Kabupaten Poso” maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan para informan berjumlah 15 orang, dan telah dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif diketahui bahwa persepsi para pelaku UMKM terhadap penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM masih sangat rendah.
- 2) Faktor-faktor penyebab persepsi para pelaku UMKM di Kabupaten Poso masih sangat rendah yaitu pelaku UMKM beranggapan bahwa akuntansi itu ribet dalam hal teknis, kurangnya kemampuan para pelaku UMKM dalam bidang pengelolaan laporan keuangan, rendahnya pendidikan dan pengetahuan akuntansi, tidak menentunya laba yang diperoleh UMKM, kurangnya sosialisasi tentang pentingnya akuntansi untuk usaha mereka.

**4.2. Saran**

Adapun saran yang dapat disampaikan penulis yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi Pelaku UMKM  
Pelaku UMKM disarankan mengikuti pelatihan. Hal ini dapat menjadi alternatif yang sangat baik agar para pelaku UMKM dapat memahami pentingnya penerapan akuntansi yang sesuai SAK EMKM bagi usaha yang sedang mereka jalankan, dan dapat membuat keputusan dengan melihat laporan keuangan yang baik tidak hanya menggunakan perkiraan saja. Selain itu para pelaku UMKM dibutuhkan pemahaman dan memiliki tenaga kerja atau SDM yang mengerti akuntansi agar dapat

menjalankan usaha tersebut dengan baik dan menerapkan proses akuntansi yang sesuai SAK EMKM upaya membantu pengelolaan keuangan agar nantinya usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan teratur dan sistematis.

- 2) Bagi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Poso Diharapkan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Poso khususnya Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK-IAI) dan pihak lainnya yang terkait, sebaiknya lebih meningkatkan lagi sosialisasi terkait dengan pemahaman dan pentingnya akuntansi yang sesuai SAK EMKM untuk peningkatan usaha. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Poso juga sebaiknya menyiapkan anggaran dana untuk para pelaku UMKM agar mengikuti sosialisasi dan pelatihan mengenai SAK EMKM.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan agar dilakukan lagi penelitian serupa dengan cakupan objek yang lebih luas dan variabel lebih dikembangkan lagi

## DAFTAR PUSTAKA

- DSAK IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia.
- DSAK IAI. (2022). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Febriyanti, G. A., & Wardhani, A. S. (2018). Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 12(2), 112–127.
- Janrosl. (2018). Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EKMK Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 97-105.
- Kartika, S. E., & Puspaningrum, D. A. (2021). Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Umkm Di Kota Mataram Dalam Implementasi Sak Emkm. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 670– 685
- Kudadiri, R. K., (2020) Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung). Skripsi Program Sarjana. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
- Kustina, T. K., & Pratiwi, A. L (2022). Eksplorasi Persepsi Pelaku UMKM dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Intensi Penggunaan SAK EMKM pada UMKM Bidang Perdagangan di Kota Denpasar. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 59-70.
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1.
- Santosa, T., & Budi, Y. R. (2017). Analisa Perkembangan Umkm Di Indonesia Pada Tahun 2017 - 2019. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 57–64.
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189.
- Safitri, D. (2019). Analisis Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) atas Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Medan Helvetia). Skripsi Program Sarjana. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2016) Metode Penelitian: Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. V., (2020). AKUNTANSI UMKM (USAHA

MIKRO KECIL MENENGAH). Yogyakarta: PT. PUSTAKA BARU

- Sundari, E. M., & P Merry, A. S. (2020). Analisis Penerapan Alporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Kios Gapoktan Margo Makmur Di Jatiagung Lampung Selatan. *Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 12(2), 139– 152.
- Susilowati, M., Marina, A., & Rusmawati, Z. (2021). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM Di Kota Surabaya. *Sustainable*, 1(2), 240.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM
- Wijaya, D., (2018). AKUNTANSI UMKM. Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA.
- Yoedo Shambodo. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Persepsi KhalayakMahasiswa Pendatang UGM Terhadap Siaran PawartosNgayogyakarta Jogja TV. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 98–110.